

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam telah berlangsung 15 abad, yakni sejak Nabi Muhammad Saw diutus sebagai Rasul. Pada awalnya pendidikan berlangsung secara sederhana, dengan masjid sebagai pusat pembelajaran. Al-Qur'an dan hadis sebagai kurikulum utama dan Rasulullah sendiri berperan sebagai guru dalam proses pendidikan tersebut. Setelah Rasulullah Saw wafat Islam terus berkembang. Kurikulum pendidikan yang awalnya terbatas pada al-Qur'an dan hadis berkembang dengan dimasukkannya ilmu-ilmu baru yang berasal dari luar Jazirah Arab yang telah mengalami kontak dengan Islam baik dalam bentuk peperangan maupun dalam bentuk hubungan damai. Sejarah menunjukkan bahwa perkembangan kegiatan kependidikan pada masa klasik Islam telah membawa Islam sebagai jembatan pengembangan keilmuan dari keilmuan klasik ke keilmuan modern. Akan tetapi generasi umat Islam seterusnya tidak mewarisi semangat ilmiah yang dimiliki para pendahulunya. Akibatnya prestasi yang telah diraih berpindah tangan ke Barat, karena ternyata mereka mau mempelajari dan meniru tradisi keilmuan yang dimiliki oleh umat Islam masa klasik dan mampu mengembangkannya lebih lanjut.

Namun pada saat ini pendidikan Islam dalam teori dan praktik selalu mengalami perkembangan, hal ini disebabkan karena pendidikan islam secara teoritik memiliki dasar dan sumber rujukan yang tidak hanya berasal dari nalar, melainkan juga dari wahyu. Kombinasi nalar dan wahyu ini ideal, karena memadukan antara potensi akal manusia dan tuntunan firman Allah terkait dengan masalah pendidikan. Harusnya dengan keterjalinan antara sumber akal dan wahyu tersebut dapat menghasilkan konsep dan pemikiran pendidikan Islam yang sempurna.

an itu seluruhnya dari Barat.¹

da saat yang sama, pemikiran pendidikan Islam klasik masih di pa
klasik, *back to basic*, dan tidak diaktualisasikann dalam konteks ke
n jika penulis mengatakan bahwa pada sampai saat ini tradis
a intelektual umat masih mengalami kemunduran jika dibanding
emasan. Kondisi ini membuka problem sekaligus tantangan bag
depan agar dilakukan rekontekstualisasi dan rekonseptualisasi per
dengan kebutuhan sekarang.

mikian pula halnya dengan praktik penddikan Islam selalu mengal
ng surut. Teori perkembangan sejarah mengatakan bahwa hubungan
arang dan akan datang memiliki siklus yang saling bertautan.
kan bahwa teori perkembangan sejarah berdasarkan pengama

rang.

Teori perkembangan sejarah mengatakan bahwa sejarah akan datang memiliki siklus yang saling berkaitan. Teori perkembangan sejarah berdasarkan

² Ibid. 3.

memberikan ruang seluas-luasnya pada peserta didik untuk mengeksplorasi segala potensi dan fitrah yang terkandung dalam dirinya agar kemudian peserta didik mampu mengembangkan potensi dasar yang sudah dimilikinya tersebut dengan tidak melupakan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh Islam.

Dari uraian tersebut, pada hakikatnya Islam masih memiliki sosok tokoh yang kemudian pemikirannya padam oleh sejarah, tokoh tersebut banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial, budaya, dan bahkan pendidikan Islam itu sendiri. Tokoh tersebut adalah Muhammad Ibn Abd al-Salam Ibn Sah}nu>n al-Tanawukhi al-Qirawani (202-256H/802-856M) dan K.H. Ha>shim Ash'a>ri> dari Indonesia. Kedua tokoh ini mempunyai perhatian khusus dalam hal pendidikan Islam. Konsep pendidikannya tertuang dalam karya-karya tulisnya yang fenomenal.

Ibn Sah}nu>n dengan karyanya yang berjudul *Adab al-Mu'allimin*. Itu adalah buku himpunan dari catatan ayahnya, ukurannya kecil dan hanya terdiri dari 26 halaman.⁵ Buku tertua dalam masalah pendidikan yang sampai ke zaman ini. Di dalamnya membahas masalah dasar-dasar pendidikan dan pengajaran, juga membahas masalah kewajiban bagi seorang guru dan murid. Ibn Sah}nu>n merupakan ulama' pertama dalam dunia pendidikan, kitabnya yang berjudul "*Adab al-Mu'allimin*" banyak dipakai rujukan oleh ulama' setelahnya. Al-Qabisi misalnya menulis *al-Risalah al-Mufasholah li Ahwal al-Muta'alimin wa Ahkam al-Mu'allimin wa al-Muta'alimin*. Kitab tersebut terdiri atas tiga juz. Di dalam penyusunan kitab tersebut, al-Qabisi sangat terpengaruh oleh Muhammad Ibn Sah}nu>n. Al-Qabisi menerangkan tentang pentingnya pengajaran dan tanggungjawab pengajaran khususnya untuk periode pertama (anak-anak). Al-Qabisi memaparkan juga tentang pengajaran untuk anak-anak putri dan mencukupkan pengajaran untuk mereka ilmu-ilmu yang bermanfaat, sebagaimana

⁵ Hasan Langulung, *Asas-asas Pendidikan Islam....*, 230.

Sejarah mencatat bahwa filsafat pendidikan Ibn Sah}nu>n yang tertulis dalam kitab *Adāb al-Mu'a llimīn* menurut para ahli pendidikan Islam merupakan landasan utama yang melahirkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam pertama dalam pendidikan.

Ibn Sah}nu>n berpendapat bahwa pendidikan dan pembinaan bagi anak-anak sangatlah penting karena anak-anak adalah amanat bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal. Dengan demikian potensi dasar yang dimiliki oleh anak-anak perlu dibentuk dan dibina agar tumbuh dan berkembang semaksimal mungkin sehingga tercipta insani yang cerdas, pandai, berakhlak karimah, kreatif dan

[illegible]

Sedangkan KH. Ha>shim Ash'a>ri dengan karyanya yang berjudul *Adab al-‘A>lim wa al-Muta’allim*, KH. Ha>shim Ash'a>ri menyebutkan bahwasannya pendidikan itu penting sebagai sarana untuk mencapai kemanusiaannya, sehingga menyadari siapa sesungguhnya penciptanya, untuk apa diciptakan, melakukan segala perintahnya dan menjahui segala larangannya, untuk berbuat baik di dunia dengan menegakkan keadilan, sehingga layak disebut makhluk yang lebih mulia dibanding makhluk-makhluk lain yang diciptakan Tuhan.⁸

1. Menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹

Kedua tokoh tersebutlah yang menginspirasi penulis untuk kembali menggungkapkan pemikiran-pemikiran yang sudah mereka lahirkan. Dengan harapan pemikiran kedua tokoh tersebut menjadi referensi para pemikir lainnya dalam rangka

⁹ Ibid, 86.

Pada kenyataannya masih banyak para pakar, tokoh, dan peneliti yang banyak mengungkapkan sisi pemikiran kedua tokoh tersebut, maka dengan demikian pemaparan diatas merupakan sedikit tentang pemikiran Ibn Sah}nun dan K.H. Ha>shim Ash'a>ri> mengenai konsep pendidikan Islam yang menjadikan peneliti merasa tertarik untuk mengangkat topic yang berjudul "**Komparasi Pemikiran Ibn Sah}nun dan K.H. Ha>shim Ash'a>ri> Tentang Pendidikan Islam (Studi Komparasi Kitab Adab al-Mu'allimi}n dan Adab al-A>lim Wa al-Muta'allim)**" yang berusaha untuk menganalisa pendidikan Islam dari sudut pandang kedua tokoh tersebut melalui karya tulisnya yaitu kitab *Adab al-Mu'allimi}n dan Adab al-A>lim Wa al-Muta'allim*.

Penelitian yang diberi judul **Komparasi Pemikiran Ibn Sah}nun dan K.H. Ha>shim Ash'a>ri Tentang Pendidikan Islam (*Studi Komparasi Kitab Adab al-Mu'allimi}n dan Adab al-A>lim Wa al-Muta'allim*)"** bermula dari keinginan untuk memperoleh jawaban secara konseptual mengenai konsep pendidikan perspektif Ibn Sah}nun dan K.H. Ha>shim Ash'a>ri dengan mengkaji dasar-dasar pemikiran Ibn Sah}nun dalam bukunya *Adāb Al-Mu'allimīn* dan K.H. Ha>shim Ash'a>ri dalam bukunya *Adab al-Alim Wa al-Muta'allim* Sehubungan dengan itu maka permasalahan yang ada dalam judul tersebut akan diidentifikasi dan diberibatasan sebagai berikut:

Tujuan pendidikan Islam dalam perspektif Ibn Sah}nun dan K.H. Ha>shim
Ash'a>ri

Ash'a>ri Persamaan dan perbedaan pendidikan Islam Ibn Sah}nun dan K.H. Ha>shim Ash'a>ri

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep pendidikan menurut Ibn Sah}nu>n dan KH. Ha>shim Ash'a>ri ?

2. Apa persamaan dan perbedaan pendidikan Islam dalam perspektif Ibn Sah}nu>n dan KH. Ha>shim Ash'a>ri ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui konsep pendidikan Islam menurut Ibn Sah}nu>n dan KH. Ha>shim Ash'a>ri

2. Mengetahui persamaan dan perbedaan konsep pendidikan Ibn Sah}nu>n dan KH. Ha>shim Ash'a>ri dengan pendidikan yang ada di Indonesia

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat :

Ibn Saḥnu merupakan seorang tokoh pendidikan zaman klasik, pemikirannya menjadi rujukan ulama' ulama' setelahnya. Ia lahir di kota Ghadat, Maghribī pada tahun 202 H dan wafat di as-Saḥil pada tahun 256 H/815M. nama lengkap beliau adalah ‘Abdullah Muḥammad bin Abi Sa’īd Saḥnu bin Sa’īd bin Ḥabīb bin Ḥisān bin Hilāl bin Bakkar bin Rabi’ah at- Tunūkhi. Nama sesungguhnya adalah Abd as-Salam. Sedangkan Saḥnu adalah nama julukan. Saḥnu berarti seekor burung yang memiliki pandangan yang tajam. Abd as-Salām dijuluki dengan gelar ini karena ia memiliki ketajaman pemikiran.¹⁴

Komparasi adalah perbandingan,¹⁶ yakni penulis ingin mengetahui letak persamaan dan perbedaan pendidikan Islam sesuai dengan perspektif Ibn Sah}nu>n dan K.H. Ha>shim Ash'a>ri>. Sedangkan menurut Winarno Surahmad metode komparatif adalah meneliti faktor-faktor tertentu yang ada hubungannya dengan situasi yang diselidiki dan dibandingkan dengan factor yang lain.¹⁷ Metode komparatif dalam penelitian ini akan berguna dalam mengkomparasikan dua ide yang berbeda guna mengambil jalan tengah yang lebih baik.

¹⁷ Winarno Suharnad, *Dasar Dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1999), 135-136.

Adab al-mu'allimin adalah karya tulis Ibn Sah}nu>n yang menjadi rujukan

Adab al-A>lim Wa al-Muta'allim adalah hasil karya tulis K.H. Ha>shim

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis menekankan dan fokus pada point konsep pendidikan

Pemikiran Ibn Sah}nu>n tentang belajar mengajar al-Qur'an yang ditulis oleh

Selanjutnya adalah skripsi yang ditulis oleh Anisatun Nur laili dengan judul "

¹⁸ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam....*, 230.

¹⁹ Muhammad Rifai, KH. Hasyim Asy'ari : Biografi Singkat 1871-1947....85.

Konsep Etika Guru dan Murid (Studi Komparatif Menurut Az- Zarnuzi dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan K.H. Ha>shim Ash'a>ri dalam Kitab *Adab Al 'Alim Wa Al Muta'allim*), karya Eni Hamdanah, mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, angkatan tahun 2005. Dalam penelitian itu hanya membahas tentang Etika pelajar

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah, sama-sama menggunakan konsep Ibn Sah}nu>n dan Konsep K.H. Ha>shim Ash'a>ri sebagai obyek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian yang akan dilakukan ini membandingkan atau mengkomparasikan konsep pendidikan Ibn Sah}nu>n yang tertuang dalam kitab *Adab al-Mu'allimin* dengan konsep pendidikan K.H. Ha>shim Ash'a>ri yang tertuang dalam karyanya yaitu *Adab al-alim wa Al-Muta'allim*

²⁰ Anisatun Nur Laili, *Kompetensi kepribadian pendidik menurut Ibn Sah}nu>n dan Implikasinya terhadap pendidikan aqama Islam*, (skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, 2013)

²¹ Hal ini sesuai dengan statemen yang dikeluarkan oleh Winarno S. bahwa metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menelaah, menganalisis, dan mengklasifikasi.²² Hal ini sesuai dengan penggunaan istilah deskriptif sebagai karakteristik dari pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lebih bersikap deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, menganalisis data secara induktif dan rancangan yang bersifat sementara yang dapat dirundingkan.²³

²¹ Hal ini sesuai dengan statemen yang dikeluarkan oleh Winarno S. bahwa metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menelaah, menganalisis, dan mengklasifikasi.²² Hal ini sesuai dengan penggunaan istilah deskriptif sebagai karakteristik dari pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lebih bersikap deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, menganalisis data secara induktif dan rancangan yang bersifat sementara yang dapat dirundingkan.²³

Penelitian

Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah.²⁴

Dalam penelitian ini akan diteliti tentang pemikiran Ibn Sah}nu>n c
nim Ash'a>ri tentang Konsep pendidikan Islam menurut beliau. P
takaan digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang
ptual-teoritis, dan juga diteliti sejauh mana pemikiran Ibn Sah}nu>n c

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*....,310
²² Winarno Surahmad, *Dasar Dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*....,131.
²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2004),12
²⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1996), 28.

²⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1996), 28.

²⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1996), 28.

²⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bina Aksara, 1996), 28.

Ha>shim Ash'a>ri mengenai Konsep pendidikan Islam serta relevansinya dengan pendidikan di Indonesia. Jadi instrument utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri,²⁵ peneliti harus mampu mengungkap dan menjelaskan Konsep Pendidikan menurut Ibn Sah}nu>n dengan baik.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis dan historis. Pendekatan filosofis yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan dan penalaran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakikat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada, baik dengan menggunakan pola berfikir filsafat maupun dalam bentuk analisa sistematis dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir logika.²⁶ Dalam hal ini pendekatan filosofis digunakan untuk membahas tentang hal yang mendasari konsep Ibnu Sahnun dan K.H. Ha>shim Ash'a>ri tentang pemikirannya , lalu dikomparasikan.

Sedangkan pendekatan historis yaitu pendekatan yang berusaha mengungkap peristiwa yang terjadi pada masa lalu untuk digunakan pada masa sekarang.²⁷ Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji, menjelaskan biografi Ibn Sah}nu>n dan K.H. Ha>shim Ash'a>ri, karyanya dan pemikirannya.

3. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data-data pemikiran Ibn Sah}nu>n dan K.H. Ha>shim Ash'a>ri tentang konsep pendidikan dengan menggunakan sumber data primer dan

²⁵ Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Multidisipliner)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga), 192.

²⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), 62.

²⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*,18.

>ri, dalam karyanya karyanya, selanjutnya difahami sebagai
isa dan di komparasikan untuk dicari perbedaan dan persamaan.
um, sumber penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu
sumber data sekunder.

Primer

r data primer maksudnya adalah berupa buku yang menja
penelitian ini. Adapun sumber data utama (primer) yang ak
titan ini adalah kitab kuning klasik yang membahas secara
idik, yang berjudul “*Ādāb al- Mu’allimīn*” Karya Ibnu Sa
m Wa al-Muta’allim” karya K.H. Ha>shim Ash’a>ri.

sekunder

4. Sumber Data

Secara umum, sumber penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer maksudnya adalah berupa buku yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data utama (primer) yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kitab kuning klasik yang membahas secara khusus tentang pendidik, yang berjudul “*Ādāb al- Mu’allimīn*” Karya Ibnu Sahnun, dan “*Adab al-alim Wa al-Muta’allim*” karya K.H. Hasyim Ash’ari.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah referensi atau buku-buku yang dapat mendukung permasalahan pokok yang dibahas. Buku-buku tersebut antara lain: (1) Al-Qabisi; *Al-Risalah Al-Mufasssilah Li Ahwal Al- Muta'allimin wa Ahkami Al-Mu'allimin wa Al-Muta'allimin*, (2) Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (3) *Al-tarbiyah Fi al-Islam*, Dr. Fu'ad al-Ahwani (5) Ibn Uzari al-Marakishi, *al-Bayān al-Ma qhribi fi Akhbar a l-Maqhrib*

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,131.

²⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 45.

